

EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DALAM AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BARUNAWATI PONTIANAK

Desi Partriani, Sri Nugroho Jati, Yuniarti

Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: desipartriani3096@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi pada anak di kelas B3 di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak yaitu kemampuan motorik halus anak dikatakan masih kurang, anak masih sulit memegang pensil dengan benar dan menggerakkan pensil pun masih kaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental One Group Pre-Test Post-Test Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar *check list*. Sumber data adalah sembilan anak dengan kemampuan motorik halus masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan pada saat *pre-test* motorik halus anak dalam kemampuan melengkungkan telapak tangan diperoleh persentase sebesar 55,56% meningkat menjadi 66,67% pada saat *post-test*, kemampuan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda memperoleh hasil persentase 22,23% meningkat menjadi 100% pada saat *post-test*, kemampuan membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk dengan persentase 44,44% meningkat menjadi 77,78% pada saat *post-test*. Analisis data menggunakan *Uji Paired T Sample Test*. Nilai t hitung sebesar 10,000 dengan tingkat sig (*2 tailed*) = 0,000 dengan $df = n - 1 = 9 - 1 = 8$, sehingga nilai t tabel = 2,30600 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil t hitung \geq t table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Metode *drill*, Menggambar, Motorik halus anak.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tingkat pencapaian perkembangan yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Semua bidang pengembangan memang mempunyai prioritas tersendiri untuk dicapai termasuk pengembangan fisik motorik. Motorik adalah semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Setiap anak di sekolah dapat mencapai tahapan motorik halus yang optimal, jika mendapatkan stimulasi yang tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, guru senantiasa harus meningkatkan

kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran secara menyenangkan dan terlatih mandiri.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan motorik halus adalah metode *drill*. Metode *drill* adalah salah satu cara latihan motorik halus dengan cara mengajar melalui latihan secara berulang-ulang, terus-menerus atau secara teratur. Penerapan metode latihan (*Drill*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, maka dapat diselingi dengan aktivitas menggambar. Beberapa teknik yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya, yaitu salah satunya teknik *pointilis*. Teknik *Pointilis* adalah teknik menggambar yang mana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Kegiatan menggambar diperlukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam pensil, menggaris sampai dengan mewarnai.

Pengamatan langsung peneliti, pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak pada tanggal 1-2 Agustus 2018 pada anak kelompok B3 yang berjumlah 17 anak, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat anak diberi tugas dalam kegiatan mencocok, menggantung, menulis dan menggambar anak masih lamban dalam mengerjakannya bahkan 9 dari 17 anak belum bisa memegang gunting dengan benar sehingga saat menggantung anak meminta bantuan kepada guru selain itu pada saat kegiatan menulis dan menggambar anak masih kesulitan menggunakan pensil, anak masih sulit memegang pensil dengan benar dan menggerakkan pensil pun masih kaku sehingga berdasarkan pengamatan yang penelitian lihat hasil dari penulisan anak masih kurang rapi. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 perlu ditingkatkan sehingga diperlukan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemukan cara mengatasinya dengan metode pembelajaran yaitu metode *drill* dengan teknik *pointilis* yang diharapkan metode ini anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak.
2. Mengetahui efektivitas sebelum menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak.
3. Mengetahui efektivitas sesudah menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak.
4. Mengetahui peningkatan dalam efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan bentuk penelitian *Pre-Experimental One Group Pre-Test-Post-Test Design* penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas pemberian tugas tertentu terhadap peningkatan motorik halus anak. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak. Pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling purposive*. Sugiyono (2013:85) menyatakan bahwa, “ *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu anak yang berjumlah sembilan orang yang mendapat pemberian tugas menggambar menggunakan metode *drill* dengan teknik *Pointilis*. Penentuan sampel tersebut berdasarkan kriteria (1) Anak kelompok B3 usia 4-6 tahun. (2) Anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar. (3) Anak yang belum bisa menulis atau menggambar dengan benar. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan *chek-list*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman daftar *chek-list*. Teknik analisis data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N \sum di^2 - (\sum di)^2}{N-1}}}$$

Keterangan

- t : nilai t hitung
 N : Jumlah sampel
 di : nilai *pre-tes* dan *post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan motorik halus anak. Data yang diperoleh peneliti diperiksa dan dipilih agar dapat diolah menjadi data penelitian.

1. Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak sebelum menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar.

Berikut ini hasil kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak sebelum menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1. Data Hasil *Pre-test* Efektivitas Metode *Drill* Dalam Aktivitas Menggambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak

jempol dan telunjuk dengan persentase 44,44% artinya anak belum mampu membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk seperti mengembangkan pola memegang benda yang benar, seperti alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus.

Perkembangan Motorik Halus										
No	Nama Anak	Kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (<i>palmararching</i>)			Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda			Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (<i>open web space</i>)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Astila Medira Syifa	✓				✓			✓	
2.	Azam Darul Muqomah			✓				✓		✓
3.	Baahir Prasajo	✓						✓	✓	
4.	Fikri Farel			✓		✓				✓
5.	Karen Meilani			✓		✓				✓
6.	Raja Faiq Harsaya	✓				✓			✓	
7.	Riska Aqila	✓				✓				✓
8.	Sherenzia rezeki Hedta Ptalevia			✓				✓		✓
9.	Syafira Aulia Putri	✓				✓			✓	
Jumlah		5	4	0	2	4	3	4	5	0
Persentase		55,56%			22,23%			44,44%		

Hasil *pre-test* motorik halus anak dalam kemampuan melengkungkan telapak tangan diperoleh persentase sebesar 55,56%, artinya anak belum mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan seperti penempatan pergelangan tangan pada sudut yang tepat pada permukaan vertikal dalam suatu kegiatan, kemampuan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda memperoleh hasil persentase 22,23% artinya anak belum bisa menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang benda, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan seperti cara memegang suatu benda dengan benar, kemampuan membuat bentuk lengkung dengan

2. Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak sesudah menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar.

Setelah diperoleh hasil *pre-test*, maka peneliti mulai melakukan penelitian berupa pemberian *treatment* dengan menggunakan media, kertas HVS, krayon, dan pensil, berikut hasil motorik halus anak sesudah menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar.

TABEL 2. Data Hasil *Post-test* Efektivitas Metode *Drill* Dalam Aktivitas Menggambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak

kemampuan membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk dengan persentase 77,78% artinya anak mampu membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk seperti pengembangan pola memegang benda yang

		Perkembangan Motorik Halus								
No	Nama Anak	Kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (<i>palmararching</i>)			Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda			Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (<i>open web space</i>)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Astila Medira Syifa			✓				✓		✓
2.	Azam Darul Muqomah			✓				✓		✓
3.	Baahir Prasajo			✓				✓		✓
4.	Fikri Farel			✓				✓		✓
5.	Karen Meilani			✓				✓		✓
6.	Raja Faiq Harsaya		✓					✓	✓	
7.	Riska Aqila		✓					✓		✓
8.	Sherenzia rezeki Hedta Ptalevia			✓				✓		✓
9.	Syafira Aulia Putri		✓					✓	✓	
Jumlah		0	3	6	0	0	9	0	2	7
Persentase		66,67%			100,00%			77,78%		

Hasil *post-test* motorik halus anak dalam kemampuan melengkungkan telapak tangan diperoleh persentase sebesar 66,67%, artinya anak sudah mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan seperti penempatan pergelangan tangan pada sudut yang tepat pada permukaan vertikal dalam suatu kegiatan, kemampuan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda memperoleh hasil persentase 100% artinya anak bisa menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan seperti cara memegang suatu benda dengan benar,

benar, seperti alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus atau keterampilan tangan.

3. Efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan motorik halus anak di taman kanak-kanak barunawati pontianak.

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, maka selanjutnya peneliti mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Berikut peneliti sajikan hasil perhitungan analisis data melalui *SPPS for Windows* versi 17.0 sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar 10,000 dengan tingkat Sig.(2 tailed) = 0,000 dengan df=N-1=9-1=8, sehingga nilai t tabel = 2,30600 pada taraf

44,44% artinya anak belum mampu membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk seperti mengembangkan pola memegang benda yang benar menurut Permendikbud 137 tahun

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PostTest - PreTest	3.333	1.000	.333	2.565	4.102	10.000	8	.000

signifikansi ($\alpha=0,05$), karena t hitung \geq t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat Efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak sebelum menggunakan metode *drill* dengan teknik pointilis dalam aktivitas menggambar.

Hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa motorik halus anak masih kurang, anak belum bisa memegang pensil dengan benar serta menggerakkan pensilpun masih kaku. Hal ini didapat pada saat peneliti melakukan *pre-test* dilihat dari kemampuan melengkungkan telapak tangan diperoleh persentase sebesar 55,56%, artinya anak belum mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan menurut Permendikbud 137 tahun 2014 seharusnya anak usia 4-6 tahun sudah bisa melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, kemampuan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda memperoleh hasil persentase 22,22% artinya anak belum bisa menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda menurut Permendikbud 137 tahun 2014 seharusnya anak usia 4-6 tahun sudah bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, kemampuan membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk dengan persentase

2014 seharusnya anak usia 4-6 tahun sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Jadi dari 3 indikator diatas, 1 indikator masih kurang dan 2 indikator mulai meningkat.

2. Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak sesudah menggunakan metode *drill* dengan teknik pointilis dalam aktivitas menggambar.

Motorik halus anak setelah melaksanakan aktivitas menggambar menggunakan metode *drill* dengan teknik pointilis menunjukkan hasil persentase berkembang sangat baik dikarenakan anak sudah bisa memegang pensil dengan benar serta tidak kaku lagi dalam menggerakkan pensil maupun jari-jari tanganya. Jadi, berdasarkan hasil *post-test* pada kemampuan melengkungkan telapak tangan diperoleh persentase sebesar 66,67%, artinya anak mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan seperti penempatan pergelangan tangan pada sudut yang tepat pada permukaan vertikal dalam suatu kegiatan menurut berarti anak sudah biasa melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, kemampuan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda memperoleh hasil persentase 100% artinya anak sudah bisa memegang suatu benda dengan benar, kemampuan membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk dengan persentase 77,78% artinya anak mampu membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk seperti mengembangkan pola memegang benda yang benar, seperti alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus atau

keterampilan tangan. Jadi keseluruhan dalam tiga indikator mengalami peningkatan pada motorik halus anak melalui metode *drill* dalam aktivitas menggambar.

3. Efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan motorik halus anak di taman kanak-kanak barunawati pontianak.

Hasil peneliti setelah diuji t secara statistik hasilnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditemukan berdasarkan nilai t hitung sebesar 10,000 dengan tingkat Sig. (2 tailed) = 0,000 dengan $df=N-1=9-1=8$, sehingga nilai t tabel = 2,30600 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulan yang dapat diambil, yaitu terdapat Efektivitas metode *drill* dalam aktivitas menggambar terhadap peningkatan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak, karena metode yang digunakan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang serta dalam aktivitas menggambar anak menggunakan jari-jari tangannya termasuk memegang pensil dengan benar sehingga melatih otot-otot tangan dan jari-jari tangannya dan dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dibab sebelumnya baik dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penilaian maupun observasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar banyak anak yang motorik halusnya masih kurang, anak belum bisa memegang pensil dengan benar serta menggerakkan pensilpun masih kaku maka dari itu kemampuan motorik halus anak dikatakan masih kurang.
2. Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak sesudah menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar.

Setelah menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar kemampuan motorik halus anak mulai meningkat, anak sudah bisa memegang pensil dengan benar serta tidak kaku lagi dalam menggerakkan pensil maupun jari-jari tangannya, karena

dengan menggunakan metode *drill* anak akan diajarkan secara berulang-ulang serta dalam aktivitas menggambar anak menggunakan jari-jari tangannya termasuk memegang pensil dengan benar sehingga melatih otot-otot tangan dan jari-jari tangannya dan dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak.

3. Hasil statistik dengan uji t sederhana ternyata ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode *drill* dalam aktivitas menggambar) Variabel Y (motorik halus anak). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung sebesar 10,000 dengan tingkat Sig.(2 tailed) = 0,000 dengan $df = N-1=8$, sehingga nilai t tabel = 2,30600 pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjut dapat meningkatkan aspek lain seperti kognitif, sosial emosional dan lain-lain dengan menggunakan metode *drill*.
2. Guru dapat menggunakan metode *drill* dalam aktivitas menggambar, sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Latihan teknik menggambar dilakukan secara satu per satu pada setiap anak dan motif gambar dibuat bervariasi.
3. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan terlibat aktif tentu akan meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanny Wijaya. (2010). *Titik Sebagai Dasar Pencipta Karya Seni. (Online). Jurnal Article 1 (2): 257-258. <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2867>*, diakses 5 Febuari 2018.
- Laeli.(2013). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Drill Di Kelompok B RA Masyithoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas. (Online). Jurnal PAUD 1(1): 9,11,12 <http://eprints.uny.ac.id/15245/1/LAELI%20MARWATI%20%2808111244017%29.pdf>*, diakses 3 februari 2018

- Nurul. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill Dengan Menggambar Pada Anak Kelompok A Tk Abamubarok Tukangan Yogyakarta*. (Online). *Jurnal Pendidikan 1 (1)*: 9,12 uny. <http://eprints.uny.ac.id/13198/1/Nurul%20Aini%20Rochmatun.pdf>, diakses 3 Februari 2018.
- Pamdhi (2008). *Seni Keterampilan Anak*. (Cetakan ke-1). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal: 10.
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. hal:4,22. <https://al-maghribicendekia.com>, diakses 3 Februari 2018.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. (Cetakan 7) hal:125, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal: 85.

